

PERILAKU PSK TERHADAP PENGGUNAAN KONDOM DALAM UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS DI PERUM JONDUL LAMA KOTA PEKANBARU TAHUN 2017

COMMERCIAL SEX WORKER BEHAVIOR (CSW) TO THE USE OF CONDOMS IN HIV / AIDS PREVENTION EFFECTS IN JONDUL REGENCY PEKANBARU CITY 2017

Zulmeliza Rasyid^{1)*}, Leon Candra¹⁾, Kurniawan Saputra¹⁾

¹⁾ Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Riau, 28292

*(Email : zulmeliza.rasyid@gmail.com)

Abstrak

Penggunaan kondom adalah perilaku seseorang dalam menggunakan kondom untuk mencegah kehamilan dan penyakit seperti HIV/AIDS. Data Dinkes Provinsi Riau memperlihatkan Kota Pekanbaru setiap tahunnya menyumbangkan kasus HIV/AIDS terbesar dari tahun 1997-2015 yaitu 894 kasus HIV dan 833 kasus AIDS, hal ini disebabkan masih adanya PSK yang tidak menggunakan kondom pada saat berhubungan seksual. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perilaku PSK dengan pengetahuan, sikap, ketersediaan kondom, dukungan mucikari, peran petugas kesehatan terhadap penggunaan kondom dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di Perum Jondul Lama Kota Pekanbaru Tahun 2017. Metode penelitian ini *kuantitatif analitik* desain *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 93 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *sampling jenuh*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan pengolahan data menggunakan komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan *p-value* 0,000, nilai POR = 9,146 (3,531-23,690), sikap *p-value* 0,000, nilai POR = 30,694 (9,818-95,962), ketersediaan kondom *p-value* 0,000, nilai POR = 8,929 (3,386-23,545), dukungan mucikari *p-value* 0,000, nilai POR = 6,888 (2,728-17,390), peran petugas kesehatan *p-value*, 0,001, nilai POR = 5,046 (2,057-12,379) terhadap perilaku penggunaan kondom. Disarankan kepada mucikari untuk membuat peraturan wajib menggunakan kondom kepada PSK maupun pelanggannya, sehingga angka kejadian HIV/AIDS dapat diminimalisir.

Kata Kunci : PSK, penggunaan kondom

Abstract

Condom use is a person's behavior in using condoms to prevent pregnancy and illnesses such as HIV / AIDS. Data of Riau Province Health Office shows Pekanbaru City every year contributed the biggest HIV / AIDS case from 1997-2015 that is 894 cases of HIV and 833 AIDS cases, this is because there are still prostitutes who do not use condom during sexual intercourse. The purpose of this research is to know the behavior of PSK with knowledge, attitude, availability of condom, pimping support, health officer role to condom use in HIV / AIDS prevention effort at Perum Jondul Lama Pekanbaru City Year 2017. This research method is quantitative analytic cross sectional design. The sample of this study were 93

people. The sampling technique is saturated sampling. The analysis used is univariate and bivariate analysis with Chi-Square test, measuring instrument used is questionnaire and data processing using computerization. The result showed that there was a correlation between knowledge p -value 0,000, POR value = 9,146 (3,531-23,690), attitude p -value 0,000, POR value = 30,694 (9,818-95,962), condom availability p value 0,000, POR value = 8,929 (3,386-23,545), pimp support p -value 0,000, POR value = 6,888 (2,728-17,390), health officer role p -value, 0.001, POR value = 5,046 (2,057-12,379) Against condom use behavior. it is suggested to pimps to make mandatory rules to use condoms to both sex workers and their clients, so that the incidence of HIV / AIDS can be minimized.

Keywords : PSK, the use of condom

Pendahuluan

Kondom adalah sarung karet tipis yang dimaksudkan untuk menutupi seluruh penis pada saat melakukan hubungan seksual. Pada ujungnya terdapat kantong kecil yang merupakan *reservoir* untuk menampung semen. Sejarah pemakaian kondom telah berawal sejak dahulu kala, tetapi kondom modern baru kira-kira 50 tahun yang lalu. Keuntungan menggunakan kondom ialah, mudah, murah, cukup efektif bila dipakai secara benar, dan keefektifannya dapat segera dirasakan. Metode ini cukup aman, tidak ada efek samping kecuali bila alergi terhadap lateks. Kondom bahkan dapat mengurangi ejakulasi dini bagi penis yang sangat sensitif. Kondom merupakan satu-satunya alat kontrasepsi yang dapat melindungi terhadap penularan PMS, HIV/AIDS dan HBV. Kondom juga mencegah kemungkinan terjadinya kanker serviks¹

Penularan HIV/AIDS dapat dicegah dengan melakukan hubungan seks yang lebih aman. Metode seks yang lebih

aman berarti memakai penghalang seperti kondom sehingga kuman-kuman tidak bias berpindah tempat selama berhubungan seks dengan pasangan²

Berdasarkan data, kasus baru HIV positif yang dilaporkan pada tahun 2015 sebanyak 30.935 kasus, menurun dibandingkan tahun 2014 sebanyak 32.7111 kasus. Namun pada tahun 2014 dan 2015 terjadi penurunan kasus AIDS menjadi sebesar 7.875 kasus pada tahun 2014 dan 6.081 kasus pada tahun 2015. Diperkirakan hal tersebut terjadi karena jumlah pelaporan kasus AIDS dari daerah masih rendah. Namun demikian, tren penemuan kasus AIDS yang menurun tersebut sejalan dengan penurunan penemuan kasus HIV. Secara kumulatif, kasus AIDS sampai dengan tahun 2015 sebesar 77.112 kasus. HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks, tranfusi darah, penggunaan jarum suntik bergantian dan penularan dari ibu ke anak (perinatal).³

Sedangkan jumlah kasus HIV di Provinsi Riau dari pertama kali ditemukan kasus tahun 1997 di Dumai sampai dengan Desember 2015, yang telah dilaporkan

sebanyak 1.987 HIV dan 1.573 AIDS. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi Jondul dari 10 responden yang berhasil diwawancarai mengenai penggunaan kondom, 2 orang sudah mengetahui penggunaan kondom dan sudah melakukan pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom, 5 orang belum mengetahui tentang manfaat penggunaan kondom dan belum melakukan pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom, 3 orang sudah mengetahui manfaat penggunaan kondom akan tetapi tidak melakukan pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom, 7 orang mengatakan tidak tersedia kondom di lokasi, 8 orang mengatakan tidak ada dukungan dari mucikari dan 6 orang mengatakan ada dukungan dari petugas kesehatan. Hal ini didukung penelitian yang mengatakan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan mucikari dan peran petugas kesehatan sangat mempengaruhi perilaku PSK terhadap penggunaan kondom. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk melihat gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku PSK terhadap penggunaan kondom dalam upaya pencegahan HIV/AIDS di Perum Jondul Lama Kota Pekanbaru Tahun 2017

4,5

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif *analitik* observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah Perum Jondul Lama Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Sampel penelitian ini adalah seluruh PSK yang berada di wilayah Perum Jondul Lama Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru berjumlah sebanyak 116 responden. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Cara memperoleh data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada subjek/objek peneliti dengan menggunakan bantuan alat berupa lembaran kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan PSK terhadap penggunaan kondom dan HIV/AIDS, sikap PSK terhadap penggunaan kondom, ketersediaan kondom di lokasi, dukungan mucikari secara terus menerus untuk kelangsungan dalam penggunaan kondom dan peran petugas kesehatan terhadap keterlibatan petugas dalam menyediakan kondom dan memberikan informasi tentang penggunaan kondom secara terus menerus untuk pencegahan HIV/AIDS.

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
I Variabel Dependen						
1	Perilaku penggunaan kondom	Suatu tindakan yang dilakukan PSK, seperti menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual	Wawancara	Pengisian kuisioner	Nominal	0=Tidak menggunakan kondom 1=Menggunakan kondom
II Variabel Independen						
1	Pengertian PSK	Segala sesuatu yang diketahui PSK tentang kondom yang meliputi manfaat kondom, cara menggunakan kondom dengan tepat, dll	Wawancara	Pengisian kuisioner	Nominal	0=Rendah jika < (3,00) Median 1=Tinggi jika ≥ (3,00) Median
2	Sikap PSK	Reaksi atau respon tertutup berupa penilaian PSK terhadap penggunaan kondom	Wawancara	Pengisian kuisioner	Nominal	0=Negatif, jika < (3,00) Median 1=Positif, jika ≥ (3,00) Median
3	Ketersediaan kondom	Tersedianya kondom untuk pencegahan penyakit menular termasuk HIV/AIDS	Wawancara	Pengisian kuisioner	Nominal	0=Tidak tersedia 1=Tersedia

4	Dukungan mucikari	Pendapat responden tentang adanya dukunganmucikari terhadap penggunaan kondom	Wawancara	Pengisian kuisioner	Nominal	0=Tidak didukung jika < (3,00) Median 1=Didukung jika ≥ (3,00) Median
5	Pera petugas kesehatan	Pendapat responden Ada tidaknya keterlibatan petugas kesehatan terhadap penggunaan kondom	Wawancara	Pengisian kuisioner	Nominal	0=Berperanan, jika < (4,00) Median 1=Berperanan, jika ≥ (4,00) Median

Pengolahan data menggunakan komputerisasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

Hasil

1. Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 1 diketahui proporsi responden yang tidak menggunakan kondom yaitu sebanyak 39 responden (41,9%), responden yang berpengetahuan rendah yaitu 42 responden (45,2%), responden memiliki sikap negatif yaitu 39 responden (41,9%) responden yang menyatakan tidak tersedia kondom yaitu 34 responden (36,6%), mucikari yang tidak mendukung yaitu 45 responden (48,4%), petugas kesehatan yang tidak berperan yaitu 37 responden (39,8%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Dependen dan Independen di Perum Jondul Lama Kota Pekanbaru Tahun 2017

No	Variabel	Kategori	Frekuensi	%
1.	Perilaku Penggunaan Kondom	Tidak	39	41,9
		Menggunakan	54	58,1
Total			93	100
2.	Pengetahuan	Rendah	42	45,2
		Tinggi	51	54,8
Total			93	100
3.	Sikap	Negatif	39	41,9
		Positif	54	58,1
Total			93	100
4.	Ketersediaan Kondom	Tidak Tersedia	34	36,6
		Tersedia	59	63,4
Total			93	100
5.	Dukungan Mucikari	Tidak	45	48,4
		Didukung	48	51,6
		Didukung		
Total			93	100
6.	Peran Petugas Kesehatan	Tidak Berperan	37	39,8
		Berperan	56	60,2
Total			93	100

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat terhadap 5 variabel yang berhubungan dengan penggunaan kondom di Perum Jondul lama Kota Pekanbaru yaitu pengetahuan Responden $p\text{-value} = 0,000$, sikap $p\text{-value} = 0,000$, ketersediaan kondom $p\text{-value} = 0,000$, dukungan mucikari $p\text{-value} = 0,000$ dan peran petugas kesehatan $p\text{-value} = 0,001$. Dari hasil analisis POR diketahui responden dengan pengetahuan rendah berisiko 9,146 kali untuk tidak menggunakan kondom dibanding dengan yang berpengetahuan tinggi, responden dengan sikap negatif berisiko 30,694 kali untuk tidak menggunakan kondom dibanding dengan sikap positif, tidak tersedianya kondom di lokasi berisiko

8,929 kali untuk tidak menggunakan kondom dibanding dengan tersedianya kondom, tidak adanya dukungan mucikari berisiko 6,888 kali untuk tidak menggunakan kondom dibanding dengan adanya dukungan mucikari, dan tidak adanya peran petugas kesehatan berisiko 5,046 kali untuk tidak menggunakan kondom dibanding dengan adanya peran petugas kesehatan.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan Kondom di Perum Jondul Lama Kota Pekanbaru Tahun 2017

Pengetahuan	Perilaku Penggunaan Kondom				Total		P Value	POR (95%CI)
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%				
Rendah	29	69,0	13	31,0	42	10,0	9,146 (3,531-23,690)	
Tinggi	10	19,6	41	80,4	51	10,0		
Jumlah	39	41,9	54	58,1	93	10,0		

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Penggunaan Kondom di Perum Jondul Lama Kota Pekanbaru Tahun 2017

Sikap	Perilaku Penggunaan Kondom				Total		P Value	POR (95%CI)
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%				
Negatif	32	82,1	7	17,9	39	100,0	30,694 (9,818-95,962)	
Positif	7	13,0	47	87,0	54	100,0		
Jumlah	39	41,9	54	58,1	93	100,0		

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Ketersediaan Kondom Terhadap Penggunaan Kondom di Perum Jondul Lama Kota Pekanbaru Tahun 2017

Ketersediaan Kondom	Perilaku Penggunaan Kondom				Total		P Value	POR (95%CI)
	Tidak		Ya		n	%		
Tidak Tersedia	25	73,	9	26,	34	10	0,000	8,929 (3,386-23,545)
Tersedia	14	23,	45	76,	3	59		
Jumlah	39	41,	54	58,	93	10		
		9	1	1	0	0		

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Dukungan Mucikari Terhadap Penggunaan Kondom di Perum Jondul Lama Kota Pekanbaru Tahun 2017

Dukungan Mucikari	Perilaku Penggunaan Kondom				Total		P Value	POR (95%CI)
	Tidak		Ya		n	%		
Tidak didukung	29	64,	16	35,	45	10	0,000	6,888 (2,728-17,390)
Didukung	10	20,	38	79,	48	10		
Jumlah	39	41,	54	58,	93	10		
		9	1	1	0	0		

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan Terhadap Penggunaan Kondom di Perum Jondul Lama Kota Pekanbaru Tahun 2017

Peran Petugas Kesehatan	Perilaku Penggunaan Kondom				Total		P Value	POR (95%CI)
	Tidak		Ya		n	%		
Tidak Berperan	24	64,	13	35,1	37	10	0,001	5,046 (2,057-12,379)
Berperan	15	26,	41	73,2	56	10		
Jumlah	39	41,	54	58,1	93	10		
		9	1	1	0	0		

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku PSK Terhadap Penggunaan Kondom

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan PSK dengan perilaku penggunaan kondom dengan p -value = 0,000 (p -value < 0,05). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan PSK tentang penggunaan kondom, semakin banyak yang menggunakan kondom pada saat berhubungan. PSK yang berpengetahuan baik maka dia mengetahui bahwa berhubungan seksual tanpa menggunakan kondom dapat membahayakan dirinya sendiri. Hal ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan juga merupakan faktor pendukung tindakan seseorang dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun dorongan sikap dan perilaku seseorang.^{6,7}

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Isgita yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan WPS dengan penggunaan kondom oleh pelanggan di Lokalisasi Maredan Kota Pekanbaru dengan p -value = 0,000 (p -value < 0,05).⁸

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa PSK yang memiliki pengetahuan tinggi cenderung lebih mengetahui manfaat penggunaan kondom. Pengetahuan yang rendah di Perum Jondul Lama Mayoritas tamatan SMP, sehingga mereka kurang tanggap dalam penerimaan informasi terutama dari petugas kesehatan.

Hubungan Sikap dengan Perilaku PSK Terhadap Penggunaan Kondom

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap PSK dengan perilaku penggunaan kondom dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sikap dapat menjadi potensi seseorang merubah perilakunya untuk selalu menggunakan kondom. Sikap seseorang adalah komponen yang sangat penting dalam perilaku kesehatan, dimana sikap yang positif memiliki kekuatan untuk seseorang berbuat positif, tetapi sikap yang negatif terhadap kesehatan pasti berdampak negatif pada perilakunya.⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang lainnya yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan PSK menggunakan kondom pada saat berhubungan seksual. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) = 1,519 (95% CI = 1,084-2,129) dengan $p\text{-value} = 0,004$

yang berarti bahwa PSK yang mempunyai sikap negatif kemungkinan untuk menggunakan kondom sangat kecil dibandingkan dengan yang mempunyai sikap positif. Sikap untuk menggunakan kondom akan lebih baik jika ada niat untuk selalu menggunakan kondom saat berhubungan seksual.¹⁰

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa sikap negatif para PSK di Perum Jondul Lama disebabkan karena PSK mayoritas berpendidikan rendah dan kurang pemberian informasi tentang manfaat dan cara penggunaan kondom sehingga proses perubahan sikap ke arah positif masih kurang.

Hubungan Ketersediaan Kondom dengan Perilaku PSK Terhadap Penggunaan Kondom

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan kondom dengan perilaku PSK terhadap penggunaan kondom dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketersediaan kondom mempermudah perubahan PSK dari yang tidak menggunakan kondom menjadi menggunakan kondom. Tindakan PSK dalam menggunakan kondom akan semakin kuat jika sarana tersebut tersedia di dalam kamar. Tindakan menggunakan

kondom tidak akan konsisten jika mendapatkan kondom sangat sulit. Begitu juga sebaliknya perubahan tersebut dapat terjadi jika kondom tersedia dan mudah dijangkau.¹¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan kondom dengan tindakan PSK dalam menggunakan kondom. Nilai *Prevalence Ratio (PR)* = 1,511 (95% CI = 1,074-2,125) artinya PSK yang menyatakan tidak tersedia kondom kemungkinan 1,511 kali lebih sering menggunakan kondom dengan tidak baik dibandingkan dengan WPS yang menyatakan tersedia kondom. Selain itu, hasil penelitian juga mengatakan ketersediaan kondom di lokalisasi memiliki hubungan dengan perilaku penggunaan kondom pada klien PSK dalam pencegahan IMS di Kelurahan Bandung dengan *p-value* = 0,015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa PSK yang tempat kerjanya tersedia kondom lebih besar kemungkinan untuk menggunakan kondom dibandingkan PSK yang tempat kerjanya tidak tersedia kondom.^{10,4}

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa ketersediaan kondom di Perum Jondul Lama masih kurang, hal ini merupakan salah satu penyebab seorang PSK tidak menggunakan kondom saat

berhubungan seksual. Jadi jika kondom tidak tersedia di lokasi maka perilaku penggunaan kondom tidak akan terlaksana dengan baik. Seharusnya PSK selalu menyediakan kondom di lokasi tanpa harus menunggu pemberian dari mucikari maupun petugas kesehatan.

Hubungan Dukungan Mucikari dengan Perilaku PSK Terhadap Penggunaan Kondom

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan mucikari kepada PSK dengan perilaku penggunaan kondom dengan *p-value* = 0,000 (*p-value* < 0,05). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa mucikari memegang peran penting dalam penggunaan kondom. Dalam hal ini dukungan mucikari sangat berpengaruh terhadap perilaku PSK untuk menggunakan kondom saat berhubungan seksual.¹²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan mucikari yang kurang memiliki kecenderungan bagi PSK untuk tidak menggunakan kondom (90,9%). Berdasarkan hasil analisis *Chi Square* dengan *p-value* sebesar 0,04 yang artinya ada hubungan antara dukungan mucikari

dengan perilaku WPS dalam penggunaan kondom.¹³

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan mucikari dengan tindakan WPS dalam menggunakan kondom pada saat berhubungan seksual. Nilai *Prevalence Ratio* (PR) =1,517 (95% CI=1,055-2,182) berarti PSK dengan kurangnya dukungan dari mucikari kemungkinan 1,517 kali lebih sering tidak menggunakan kondom saat berhubungan seks dibandingkan dengan PSK yang mendapat dukungan mucikari.¹⁰

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa dukungan mucikari kepada PSK sangat berperan penting di lokalisasi. Hal ini karena mucikari merupakan orang yang sangat kuat pengaruhnya untuk PSK itu sendiri. Dari hasil penelitian di Perum Jondul Lama, PSK mengaku tidak ada peraturan dari mucikari untuk menggunakan kondom saat berhubungan seksual. Selain itu beberapa dari mereka juga mengaku tidak mendapatkan informasi mengenai kondom dari mucikari. Sebaiknya mucikari menetapkan peraturan wajib menggunakan kondom dan memfasilitasi kondom kepada PSK.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku PSK terhadap Penggunaan Kondom

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan kepada PSK dengan perilaku penggunaan kondom dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa petugas kesehatan sangat berperan penting karna sangat menentukan dalam upaya pencegahan HIV/AIDS. Di samping itu petugas kesehatan di Kota Pekanbaru juga memberi kondom secara gratis. Jika petugas berperan baik dalam memberikan informasi mengenai pencegahan HIV/AIDS dengan menggunakan kondom, maka PSK tersebut akan menggunakan kondom saat berhubungan seksual.⁶

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan tindakan PSK menggunakan kondom ($p\text{-value} = 0,005$). Artinya dengan melakukan kegiatan penyuluhan tentang manfaat kondom secara berkala dan terus kepada PSK sehingga membuat mereka mau melakukan tindakan menggunakan kondom seperti yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.¹⁰

Selain itu hasil penelitian lainnya juga menyatakan ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan kepada PSK dengan penggunaan kondom oleh WPS di Lokalisasi Maredan dengan hasil

p -value = 0,000 (p -value < 0,05) dan POR (95% CI) sebesar 5,422 (2,181-13,481). Artinya petugas kesehatan sangat berperan penting dalam penggunaan kondom pada PSK.⁸

Dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa peran petugas kesehatan di Perum Jondul Lama masih rendah dan sosialisasi tentang upaya penggunaan kondom, pemberian kondom hanya dapat digunakan 5 kali dalam melakukan hubungan seksual, penyebaran brosur dan poster di lokasi masih kurang, petugas kesehatan hanya tiga bulan sekali dalam melakukan penyuluhan, seharusnya petugas kesehatan melakukan penyuluhan kepada PSK setiap bulannya. Dengan demikian dapat meningkatkan perilaku PSK dalam menggunakan kondom.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Perum Jondul Lama Kota Pekanbaru tahun 2017, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan PSK, sikap PSK, ketersediaan kondom, dukungan, peran tenaga kesehatan kepada PSK dengan perilaku penggunaan kondom di Perum Jondul Lama Kota Pekanbaru Tahun 2017.
- 2 Diharapkan bagi PSK untuk selalu menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual kepada pelanggan dan mampu mengajak pelanggan untuk menggunakan kondom.
- 3 Diharapkan agar menetapkan peraturan wajib menggunakan kondom pada PSK maupun pelanggannya dan memberikan sanksi jika tidak menggunakan kondom saat berhubungan seksual.
- 4 Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk lebih intensif lagi mengadakan penyuluhan kepada PSK dan mucikari mengenai manfaat penggunaan kondom di Perum Jondul Lama Kota Pekanbaru.
- 5 Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneruskan penelitian ini dengan menambahkan variabel umur, pendidikan, lama bekerja, tarif bayaran yang mungkin lebih signifikan dengan penggunaan kondom dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif agar didapatkan hasil yang lebih mendalam.

REFERENSI

1. Siswosudarmo, HR. Anwar, H. M, & Emilia, O. (2007). *Teknologi Kontrasepsi*. Gadjah Mada University Press.,
2. Burn, A. A., dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi Perempuan dan Metode KB yang tepat untuk Anda*. (INSISTPress., 2009).
3. RI, K. K. (2014). *Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI*.
4. Utami, Y. S., D (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Kondom pada Klien Wanita Pekerja Seks (Wps)dalam upaya Pencegahan Infeksi Menular Seksual (IMS) di Kelurahan Bandung*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 4.
5. Rahmayati, El., & Handayani, R. S.(2014) *Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kondom Dalam Upaya Pencegahan HIV-AIDS pada PSK*. Jurnal Keperawatan Volume X,
6. Silalahi, R. E (2008). *Pengaruh Faktor Predisposisi Pendukung dan Penguat Terhadap Tindakan Pekerja Seks Komersial (PSK) dalam Menggunakan Kondom untuk Pencegahan HIV/AIDS di Lokalisasi Teleju Kota Pekanbaru*.
7. Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
8. Isgita, D. A. (2015). *Faktor-faktor wanita pekerja seks (WPS) dengan penggunaan kondom oleh pelanggan dilokalisasi maredan pekanbaru tahun 2015*.
9. Karyati, S. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsistensi Wanita Penjaja Seks dalam Pemakaian Kondom untuk Mencegah Penularan PMS dan HIV di Pati*.
10. Sianturi, S. A. (2012). *Hubungan Faktor Predisposisi, Pendukung, dan Penguat dengan Tindakan Penggunaan Kondom Pada WPS Untuk Pencegahan HIV/AIDS Di Kabupaten Serdang Bedagai*. *Journal Precure* 1 April 2012.
11. Ratnaningsih, D., D.(2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Wanita Pekerja Seksual*. *Jurnal Permata Indonesia*. Vol. 7 No 1
12. Budiono, I. (2012). *Konsistensi Penggunaan Kondom Oleh Wanita Pekerja Seks/Pelanggannya*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 7 No,1
13. Retnowati, M. & Purwanti, S. (2015) *Analisis Faktor yang*

*Mempengaruhi Perilaku Wanita
Pekerja Seksual (WPS) Dalam
Menggunakan Kondom untuk
Pencegahan HIV/AIDS di
Lokalisasi Gang Sadar Baturaden.
Jurnal Ilmu Kebidanan, Vol. 6 No.,
2*